

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses yang terjadi pada saat pengeluaran hasil konsepsi yang sering disebut janin yang mana usia kehamilan sudah cukup bulan untuk dilahirkan pervagina maupun jalan keluar lain (Yulizawati dkk, 2019). Persalinan *sectio caesarea* atau disebut operasi sesar adalah metode alternatif yang dapat dilakukan untuk membantu bayi lahir dengan cara membuat sayatan pada abdomen dan dinding Rahim yang dilakukan oleh dokter dan tim medis. Tindakan *section caesarea* dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada janin dan ibu dengan adanya komplikasi jika terjadi persalinan per vagina. Setelah persalinan ibu akan masuk ke dalam masa nifas atau *post partum* (Rochma dkk., 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah persalinan *section caesarea* yang cukup banyak. Riskesdas tahun 2020 menyajikan data sebesar 30% hingga 80% ibu di Indonesia melakukan persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) dari jumlah keseluruhan persalinan. Persalinan dengan metode *sectio caesarea* banyak dilakukan oleh ibu yang tinggal di perkotaan sebanyak 66,5% dan keluarga dengan status ekonomi menengah keatas sebanyak 75% yang memilih melakukan persalinan secara *sectio caesarea*. Persalinan *sectio caesarea* (SC) sering dilakukan pada ibu dengan indikasi tertentu yang dapat membahayakan janin maupun ibu. Berdasarkan data kemenkes persalinan *sectio caesarea* dilakukan akibat adanya komplikasi di antaranya yang sering dialami oleh ibu yaitu ketuban pecah dini (KPD) sebanyak 5,6%, pembukaan tidak maju atau partus lama sebanyak 4,3% serta posisi janin dalam rahim melintang atau sungsang sebanyak 3,1%, komplikasi lainnya seperti terjadinya perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, lilitan tali pusar dan plasenta previa termasuk dalam

penyebab ibu melakukan persalinan dengan metode *sectio caesarea* (Kemenkes, 2020).

Post partum merupakan masa pemulihan yang terjadi setelah ibu melahirkan bayi hingga kondisi kandungan atau uterus kembali pada kondisi semula dalam waktu 6 hingga 8 minggu paska persalinan atau yang lebih dikenal dengan masa nifas (Yuliyana & Hakim, 2020). Selama dalam masa pemulihan ibu akan merasakan berbagai perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan fisiologis yang sering dialami oleh ibu *post partum* adalah perubahan pada sistem reproduksi dan sistem pencernaan, sedangkan secara psikologis perubahan yang terjadi pada ibu *post partum* diantaranya seperti depresi, cemas, gangguan tidur, gangguan nafsu makan, bingung, gelisah, letih, pelupa dan nyeri paska operasi (Agustin dkk., 2024).

Proses pembedahan dengan membuat sayatan pada dinding abdomen dan uterus yang menyebabkan robekan pada jaringan abdomen memberikan efek nyeri kepada pasien. Pasien *postsectio caesarea* seringkali kesulitan dalam melakukan aktivitas yang disebabkan oleh rasa nyeri pada luka operasi dan keluhan lain seperti nyeri pada punggung dan tengkuk merupakan efek yang dirasakan setelah proses anastesi epidural selama operasi berlangsung (Purwati dkk., 2019). Nyeri adalah suatu ketidaknyamanan yang dirasakan oleh seseorang akibat stimulus tertentu atau berhubungan dengan terjadinya kerusakan pada jaringan tubuh. Nyeri selama dan setelah dilakukan tindakan pembedahan merupakan suatu hal yang wajar dan perlu diperhatikan bahwa nyeri yang dirasakan tidak disertai dengan komplikasi seperti infeksi, jahitan yang tidak menutup dengan rapat, atau gejala lainnya yang saling berhubungan (Yuslinda dkk., 2020).

Penatalaksanaan nyeri paska operasi *sectio caesarea* dilakukan dengan terapi farmakologi dan non - farmakologi. Pemberian terapi farmakologi tidak dapat memberikan kemandirian pada pasien dalam mengontrol nyeri sehingga terapi dapat dikombinasikan dengan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi periode nyeri yang berkepanjangan (Purwati dkk., 2019). Apabila tatalaksana nyeri tidak segera ditangani akan

dapat menyebabkan dampak pada pasien seperti proses penyembuhan luka serta memperpanjang masa perawatan (Jamal dkk., 2022).

Penatalaksanaan farmakologi dilakukan dengan dua metode yaitu pemberian analgesik kategori *non-opioid* seperti NSAID dan analgesik kategori *opioid* serta koanalgesik. Selanjutnya terapi non-farmakologi dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam melakukan penatalaksanaan nyeri dengan sederhana dan teknik tertentu seperti melakukan teknik relaksasi nafas dalam, *guided imagery*, murottal al-qur'an, terapi musik, *massage* serta distraksi (Nurhidayah dkk., 2024).

Penatalaksanaan non - farmakologi dengan metode murottal al-qur'an merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan oleh ibu *post sectio caesarea* untuk mengurangi nyeri. Terapi murottal al-qur'an dipercaya dapat mengobati dan mengurangi berbagai masalah kesehatan yang terjadi akibat adanya gangguan pada tubuh (Sekar dkk., 2021). Lantunan musik pada murottal al-qur'an dapat memberikan pengaruh yang positif terdapat orang yang mendengarkannya serta dapat menyembuhkan. Penerapan terapi murottal dapat dilakukan pada ibu *post sectio caesarea* tanpa adanya gangguan pada sistem pendengaran dan gangguan konsentrasi (Purwati dkk., 2019).

Penelitian yang dilakukan Nur Arianti & Simanjuntak (2023) didapatkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri dari skala 6 sebelum diberikan terapi menjadi skala 3 setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian Endarwati dkk. (2024) didapatkan hasil sebanyak 30 responden diberikan terapi murottal al-qur'an dan ditemukan hasil rata-rata 25% skala nyeri responden berada dalam rentang nyeri ringan yaitu skala 1-3 dan sebanyak 75% atau 23 responden berada pada skala nyeri sedang 4-6. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Safitri dkk (2023) didapatkan hasil responden yang diberikan terapi murottal al-qur'an selama 3 hari dengan waktu 30 menit didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan nyeri selama proses terapi terbukti skala nyeri sebelum terapi berada pada kategori sedang (4-6) menurun menjadi skala (0-2) atau sama dengan tidak

nyeri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan *evidence based nursing* untuk melihat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu *post partum sectio caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri ibu *post partum sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengkajian pasien dengan *post partum sectio caesarea*
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan pasien dengan *post partum sectio caesarea*
- c. Melakukan tindakan keperawatan pasien dengan *post partum sectio caesarea*
- d. Mengimplementasikan tindakan untuk mengurangi skala nyeri yang dirasakan oleh ibu *post partum sectio caesarea*
- e. Mengevaluasi hasil setelah diberikan terapi murottal al-qur'an

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam keperawatan sebagai terapi mandiri perawat dalam mengimplementasikan terapi non farmakologi dengan murottal al-qur'an untuk menurunkan skala nyeri pada ibu dengan *post sectio caesarea*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Intitusi Pendidikan

Dapat dijadikan tambahan sumber bacaan atau referensi dalam tindakan keperawatan, khususnya mengenai asuhan

keperawatan pada pasien dengan gangguan nyeri dengan pemberian terapi murottal al – Qur'an.

b. Bagi ibu *Post Partum*

Dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan dan mengontrol nyeri secara mandiri dirumah.

c. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan mutu kesehatan bagi pasien dengan *post section caesaria* (SC) dengan penerapan terapi murottal untuk menurunkan skala nyeri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bagi penelitian lainnya yang tertarik meneliti judul penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik deskriptif yaitu pendekatan proses asuhan keperawatan menggunakan terapi mandiri perawat atau non-farmakologi. Subjek pada studi kasus ini adalah ibu dengan *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri. Penerapan intervensi akan dilakukan selama 3 hari di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.